

**DINAMIKA PERKEBUNAN KAKAO DI DESA SUNGAI LANGKA  
KECAMATAN GEDONGTATAAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN  
TAHUN 1981-2022**

**(Skripsi)**

Oleh :

*Wulan Saputri*



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **DINAMIKA PERKEBUNAN KAKAO DI DESA SUNGAI LANGKA KECAMATAN GEDONGTATAAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 1981-2022**

**Oleh**

**WULAN SAPUTRI**

Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Provinsi Lampung merupakan salah satu sentra produksi kakao di Indonesia. Kecamatan Gedongtataan yang pada waktu itu masih masuk ke dalam bagian Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu sentra Produksi Tanaman Kakao di Provinsi Lampung. Desa Sungai Langka Kecamatan Gedongtataan memiliki kontribusi dalam menyumbang jumlah produksi kakao di Lampung. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis mengenai Sejarah perkebunan kakao, Faktor berkembangnya perkebunan kakao dan Dampak yang dirasakan petani kakao pada saat Krisis Moneter Tahun 1997-1998. Metodologi dalam penelitian ini adalah metode historis dengan empat langkah penelitian: Heuristik, Kritik, Interpretasi, Historiografi. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis data historis, kegiatan yang diawali pengumpulan data, kritik sumber yang dikaitkan dengan teori serta metode penelitian sejarah dan kemudian menjadi sebuah fakta sejarah. Hasil penelitian ini menunjukkan: Sejarah adanya Perkebunan Kakao, Kakao masuk ke Desa Sungai Langka pada Tahun 1981 saat datangnya seorang veteran yang berasal dari Blitar, Jawa Timur yang bernama Suprapno, Perkebunan kakao di Desa Sungai Langka dapat berkembang dengan pesat dikarenakan perawatanya yang mudah. dan banyak bantuan-bantuan bibit baru dari dinas pertanian sehingga lebih banyak lagi masyarakat Desa Sungai Langka yang menanam kakao hingga Dampak yang dirasakan Petani kakao Desa Sungai Langka pada saat Krisis Moneter 1997-1998 dan kondisi perkebunan kakao pasca krisis moneter.

**Kata Kunci : Desa Sungai Langka, Sejarah Perkebunan Kakao, Masa Kejayaan**

## **ABSTRACT**

### **DYNAMICS OF COCOA PLANTATIONS IN SUNGAI LANGKA VILLAGE, GEDONGTATAAN DISTRICT, LAMPUNG SELATAN DISTRICT, 1981-2022**

**By**

**WULAN SAPUTRI**

*Cocoa is one of the plantation commodities that has an important role in the Indonesian economy. Lampung Province is one of the centers of cocoa production in Indonesia. Gedongtataan District, which at that time was still part of South Lampung Regency, was one of the centers of Cocoa Production in Lampung Province. Sungai Langka Village, Gedongtataan District, has contributed in contributing to the amount of cocoa production in Lampung. The purpose of this study is to analyze the history of cocoa plantations, the development factors of cocoa plantations and the impact felt by cocoa farmers during the 1997-1998 Monetary Crisis. The methodology in this study is a historical method with four research steps: Heuristics, Criticism, Interpretation, Historiography. Data analysis techniques used were historical data analysis techniques, activities that began with data collection, source criticism associated with historical research theories and methods and then became a historical fact. The results of this study indicate: History of Cocoa Plantations, Cocoa entered Sungai Langka Village in 1981 when a veteran from Blitar, East Java named Suprapno arrived, Cocoa plantations in Sungai Langka Village could develop rapidly due to easy maintenance. and a lot of new seed assistance from the agriculture office so that more people in Sungai Langka Village grow cocoa. The impact felt by cocoa farmers in Sungai Langka Village during the 1997-1998 Monetary Crisis, and the condition of cocoa plantations after the monetary crisis.*

**Keywords: Sungai Langka Village, History of Cocoa Plantations, the Golden Age**

**DINAMIKA PERKEBUNAN KAKAO DI DESA SUNGAI LANGKA  
KECAMATAN GEDONGTATAAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN  
TAHUN 1981-2022**

**Oleh**

**Wulan Saputri**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi

**DINAMIKA PERKEBUNAN KAKAO DI DESA  
SUNGAI LANGKA KECAMATAN GEDONG  
TATAAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN  
TAHUN 1981-2022.**

Nama Mahasiswa

**Wulan Saputri**

Nomor Pokok Mahasiswa

**1813033030**

Program Studi

**Pendidikan Sejarah**

Jurusan

**Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas

**Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**1. MENYETUJUI**

**Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Drs. Maskun, M.H.

NIP. 19591228 198503 1 005

Yusuf Perdana, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19931026 201903 1 009

**2. MENGETAHUI**

Ketua Jurusan,

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi,

Pendidikan Sejarah

Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP. 19600826 198603 1 001

Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19811225 200812 1 001

## MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Drs. Maskun, M.H.

Sekretaris

: Yusuf Perdana, S.Pd., M.Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing

: Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. D. Patuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 14 April 2022

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Wulan Saputri  
NPM : 1813033030  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP Unila  
Alamat : Desa Kebagusan, Kecamatan Gedong tataan,  
Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung

dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar lampung, 14 April 2022



Wulan Saputri  
NPM. 1813033030

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis dilahirkan di Kampung Sawah, pada tanggal 23 Juni 2000, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sutejo dan Ibu Tri Puji Rahayu. Pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri 4 Kebagusan (2006-2012), melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Gedong Tataan (2012-2015), melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Gedong Tataan (2015-2018) dan pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan strata 1 di Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Pada Semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kebagusan, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran dan pada semester VI juga penulis melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif pada organisasi FOKMA (Forum Komunikasi Mahasiswa) menjadi Sekretaris bidang Minat dan Bakat penelitian tahun 2019.

## ***MOTTO***

*“Jadilah alasan untuk orang lain tersenyum”*

*(Harvey Ball)*

*“Pengetahuan yang baik adalah yang  
memberikan manfaat, bukan hanya di ingat”*

*(Imam Syafi'i)*

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrohmanirrohim**

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya.  
Sholawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.  
Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, ku persembahkan sebuah karya ini  
sebagai tanda cinta dan sayangku kepada:

Kedua orang tuaku Bapak Sutejo dan Ibu Tri Puji Rahayu yang telah  
membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran.

Terima kasih atas setiap tetes keringat, dan yang selalu membimbing dan  
mendoakanku agar selalu mendapatkan kemudahan dalam menjalankan studi,  
mendoakan keberhasilanku, sungguh semua yang Bapak dan Ibu berikan tak  
mungkin terbalaskan.

Untuk almamater tercinta

**“Universitas Lampung”**

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil 'aalamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi yang berjudul “Dinamika Perkebunan Kakao Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1981-1998” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si, Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Suparman Arif, S.Pd.,M.Pd. Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah.
7. Bapak Drs. Maskun, M.H, sebagai Pembimbing Akademik dan Pembimbing I skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
8. Bapak Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd, sebagai Pembahas Skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Bapak Yusuf Perdana, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembimbing II skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung. Terimakasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
11. Bapak dan Ibu Staf tata usaha dan karyawan Universitas Lampung
12. Bapak Achmad Imanuddin, S.Pd.,M.M Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gedongtataan, Bapak Agus Ruswandi,S.Si,.MA. Selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Gedongtataan, Ibu Dwi Mutiani,S.Pd selaku guru pamong waktu pelaksanaan PLP di SMA Negeri 1 Gedongtataan, yang telah memberikan arahan

dan motivasinya, serta seluruh bapak/ibu guru dan staff SMA Negeri 1 Gedongtataan yang telah banyak membantu saya selama PLP.

13. Teruntuk adikku tersayang Zahra Aulia Putri, terima kasih selalu memberi semangat dan dukungannya selama saya menempuh pendidikan.
14. Teruntuk Keluarga Mbah Sarman dan Mbah Tayib, terima kasih selalu memberi semangat dan dukungannya selama saya menempuh pendidikan.
15. Teruntuk sahabatku Elsy Nabila, Bella Rahma Yunisa, Yuriko Febriansyah dan teman-teman Geng Talkut sahabat dari SMP hingga SMA yang selalu memberikan dukungan hingga saya berada di titik ini.
16. Teruntuk Evi Yuliani, Reni Oktasari dan Casilda Azka Savina, Tiara Eka Wardhani, Tia Novitasari sahabat SMA yang selalu memberikan dukungan hingga saya berada di titik ini.
17. Teruntuk sahabat kuliah Nur Afifah, Dewi Pratiwi, Istiqomah, Mia Oktavia, Wulansuci Kurnia, Novita sari, Ratih Juniarti, Dwi Mawarni, Sherly Armelia, Dhea Putri Utami, Veronica Caroline, terima kasih selalu memberi semangat dan dukungannya selama saya menempuh pendidikan.
18. Teman-teman KKN Ade Arif Abdillah, Ricard Sabera, Bintang Caesario Ramadhan, Ningrum Fiqinanti, Ririn Anjarwati, Reyza Aulia Wihardini, Alifha Nur Vadila, Nadya Khaerani Eka Putri, Sasa Oktavia Dewi, terima kasih atas kebersamaan kita selama 40 hari mengabdikan di Desa Kebagusan, Kec. Gedongtataan, Kab. Pesawaran banyak suka duka yang telah kita lalui dan kalian memberikan dukungan semangat selama proses menyelesaikan skripsi ini.

19. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Sejarah angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan kepada saya, semua kenangan manis, cinta dan kebersamaan yang tidak akan pernah saya lupakan selama kita melaksanakan kegiatan perkuliahan di Prodi Pendidikan Sejarah tercinta ini.

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, 14 April 2022

Wulan Saputri

## DAFTAR ISI

|                                        | Halaman   |
|----------------------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>              | <b>ix</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>              | <b>x</b>  |
| <b>I. PENDAHULUAN</b>                  |           |
| 1.1. Latar Belakang Masalah.....       | 1         |
| 1.2. Identifikasi Masalah .....        | 7         |
| 1.3. Pembatasan Masalah .....          | 8         |
| 1.4. Rumusan Masalah .....             | 9         |
| 1.5. Tujuan Penelitian.....            | 9         |
| 1.6. Manfaat Penelitian.....           | 10        |
| 1.6.1. Manfaat Teoritis .....          | 10        |
| 1.6.2. Manfaat Praktis.....            | 10        |
| 1.7. Kerangka Pikir.....               | 11        |
| 1.8. Paradigma .....                   | 12        |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>            |           |
| 2.1. Tinjauan Pustaka .....            | 13        |
| 2.1.1. Teori Gerak Sejarah .....       | 13        |
| 2.1.2. Dinamika.....                   | 16        |
| 2.1.3. Perkebunan.....                 | 16        |
| 2.1.4. Kakao .....                     | 18        |
| 2.1.5. Kabupaten Lampung Selatan ..... | 18        |
| 2.1.6. Ekonomi.....                    | 21        |
| 2.1.7. Krisis Moneter.....             | 22        |
| 2.2. Penelitian Terdahulu .....        | 24        |

### **III. METODE PENELITIAN**

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| 3.1. Ruang Lingkup Penelitian..... | 26 |
| 3.1.1. Objek Penelitian.....       | 26 |
| 3.1.2. Subjek Penelitian .....     | 26 |
| 3.1.3. Tempat Penelitian .....     | 26 |
| 3.1.4. Waktu Penelitian.....       | 26 |
| 3.1.5. Temporal Penelitian.....    | 26 |
| 3.1.6. Bidang Penelitian.....      | 26 |
| 3.2. Metode Penelitian.....        | 27 |
| 3.2.1. Metode Historis.....        | 28 |
| 3.3. Teknik Pengumpulan Data.....  | 36 |
| 3.4. Analisis Data.....            | 40 |

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

|                                                                                      |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 4.1. Hasil .....                                                                     | 44 |
| 4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....                                          | 44 |
| 4.1.1.1. Gambaran Umum Desa Sungai Langka.....                                       | 44 |
| 4.1.1.2. Sejarah Desa Sungai Langka .....                                            | 47 |
| 4.2. Deskripsi Data Penelitian.....                                                  | 51 |
| 4.2.1. Latar belakang terbentuknya Perkebunan Kakao di<br>Desa Sungai Langka.....    | 51 |
| 4.2.2. Faktor Pendorong Berkembangnya Perkebunan Kakao di Desa<br>Sungai Langka..... | 55 |
| 4.2.3. Dampak Krisis Moneter bagi Petani Kakao di Desa Sungai Langka .....           | 58 |
| 4.2.4. Kondisi Perkebunan Kakao Pasca Krisis Moneter .....                           | 64 |
| 4.3. Pembahasan.....                                                                 | 66 |
| 4.3.1. Latar belakang terbentuknya Perkebunan Kakao di Desa Sungai<br>Langka.....    | 66 |
| 4.3.2. Faktor Prndorong Berkembangnya Perkebunan Kakao di Desa<br>Sungai Langka..... | 67 |

|                                                                                         |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 4.3.3. Dampak Bagi Petani Kakao di Desa Sungai Langka pada saat<br>Krisis Moneter ..... | 68 |
| 4.3.4. Kondisi Perkebunan Kakao Pasca Krisis Moneter .....                              | 71 |

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| 5.1. Simpulan ..... | 72 |
| 5.2. Saran .....    | 74 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                                                                    | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Tata Guna Tanah Desa Sungai Langka .....                                                                                              | 45      |
| 2. Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Sungai Langka .....                                                                               | 46      |
| 3. Sejarah Kepemimpinan .....                                                                                                            | 50      |
| 4. Data Produksi Perkebunan Besar Menurut Jenis Tanaman (Ton) 1995-1999 .....                                                            | 61      |
| 5. Data Produksi Perkebunan Kakao di Provinsi Lampung Tahun 1985-1998 .....                                                              | 62      |
| 6. Data Produksi Perkebunan Kakao di Kabupaten Lampung Selatan<br>Tahun 1987-998 .....                                                   | 63      |
| 7. Data Hasil Produksi Perkebunan Kakao Tahun 1999-2016 di Kabupaten Lampung<br>Selatan dan Tahun 2017-2022 di Kabupaten Pesawaran ..... | 65      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                                                       | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Peta Desa Sungai Langka.....                                                              | 44      |
| 2. Foto Bapak Suprapno selaku orang pertama yang membawa kakao ke Desa Sungai<br>Langka..... | 54      |
| 3. Pohon Kakao yang ditanam Tahun 1986 milik Bapak Suprapno .....                            | 57      |
| 4. Alat Timbangan Kakao .....                                                                | 71      |

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Belanda sebagai salah satu Negara penjajah Indonesia mempunyai peran dalam sejarah perkebunan terutama yang telah meletakkan dasar bagi Perkebunan di Indonesia. Perkebunan Kolonial Belanda di Indonesia adalah hasil perpanjangan dari perkembangan kapitalisme agraris barat yang diperkenalkan melalui sistem perekonomian kolonial. Sistem perkebunan di Indonesia diperkenalkan oleh pemerintah kolonial Belanda. Dalam sejarah perkebunan di Hindia Belanda sendiri dikenal dua fase perkembangan yaitu dari perkembangan industri perkebunan negara ke industri perkebunan swasta. Perubahan orientasi perkebunan ini sendiri di latarbelakangi oleh perubahan politik kolonial yang terjadi di negeri Belanda dari politik konservatif ke politik liberal (Sihotang, 2018 : 629).

Politik konservatif Kolonial Belanda atau Sistem Tanam Paksa merupakan penyatuan antara sistem penyerahan wajib dengan sistem pajak tanah. Ciri pokok sistem tanam paksa terletak pada kewajiban rakyat untuk membayar pajak dalam bentuk hasil tanaman pertanian mereka dan bukan dalam bentuk uang seperti yang berlaku dalam sistem pajak. Pungutan pajak dalam bentuk barang (*in natura*) akan membuat produksi tanaman perdagangan (*cash crops*) dapat dikumpulkan dalam jumlah besar.

Produksi tanaman ekspor seperti tebu, teh hitam dan teh hijau, kopi, kakao, kina, karet, kelapa sawit, lada yang berhasil dikumpulkan itu, diharapkan akan dapat dikirimkan ke negeri induk, yang kemudian dipasarkan di pasaran dunia secara luas, baik di Eropa maupun Amerika. Pemasaran produksi tanaman ekspor di pasaran dunia itu akan mendatangkan keuntungan besar baik bagi pemerintah maupun para pengusaha di negeri Belanda (Kurniawan, 2014 : 165).

Tanaman ekspor yang dikembangkan pada masa Kolonial Belanda salah satunya adalah Kakao. Sejak tahun 1930 Kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sejalan dengan peran penting tersebut, peluang pasar kakao Indonesia masih cukup terbuka. Potensi untuk menggunakan industri kakao sebagai salah satu pendorong pertumbuhan dan distribusi pendapatan cukup terbuka dan sangat menjanjikan. Permintaan biji kakao terus meningkat, terutama dari Amerika Serikat dan negara-negara Eropa Barat. Berbagai negara tersebut dikenal sebagai produsen makanan yang menggunakan kakao sebagai komponen utamanya. Indonesia sebagai salah satu produsen perlu memanfaatkan peluang tersebut untuk meningkatkan devisa Negara dengan meningkatkan ekspor biji kakao. Berorientasi pada pasar ekspor, peluang besar kakao Indonesia relatif masih terbuka (Rubiyo, 2014 : 34).

Provinsi Lampung merupakan salah satu sentra produksi kakao di Indonesia. Menurut Dinas perkebunan Provinsi Lampung (2016) dalam Anggraini (2018) jenis kepemilikan lahan perkebunan kakao yang ada di Provinsi Lampung terdiri dari perkebunan rakyat dan perkebunan besar swasta. Luas perkebunan kakao rakyat

mencapai 94,89 persen dari total luas perkebunan kakao yang ada di Lampung dengan sumbangan produksi kakao perkebunan rakyat mencapai 94,38 persen dari total produksi kakao di Lampung. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkebunan kakao yang ada di Provinsi Lampung didominasi oleh perkebunan rakyat (Anggraeni, 2018 : 249).

Berdasarkan data dari Dinas Perkebunan Provinsi Lampung (2016), jumlah petani perkebunan rakyat untuk semua jenis komoditas perkebunan yang ada di Provinsi Lampung adalah sebanyak 877.056 orang kepala keluarga. Sebanyak 10,25 persen dari total petani perkebunan tersebut adalah petani kakao. Jumlah keseluruhan petani kakao perkebunan rakyat di Provinsi Lampung mencapai 116.259 orang kepala keluarga. Perkebunan kakao di Provinsi Lampung tersebar di seluruh kabupaten (Anggraeni, 2018 : 249).

Kecamatan Gedongtataan yang pada waktu itu masih masuk ke dalam bagian Kabupaten Lampung selatan merupakan salah satu sentra Produksi Tanaman Kakao di Provinsi Lampung Kabupaten Lampung Selatan kemudian pada Tahun 2007 mengalami pemekaran wilayah yang sebagian menjadi Kabupaten Pesawaran. Tanaman Kakao pertama kali dibawa masuk ke Provinsi Lampung khususnya Desa Sungai Langka Kecamatan Gedongtataan oleh seorang veteran yang bernama Prof. Suprapno berasal dari Pulau Jawa tepatnya Kabupaten Blitar pada Tahun 1981. Tanaman Kakao pertama kali ditanam di Dusun Sungai Langka 2 A. Tanaman kakao merupakan tanaman yang harganya relatif stabil, dan tumbuh subur di Desa Sungai Langka sehingga menimbulkan banyaknya Perkebunan Kakao di Desa ini

(Wawancara dengan bapak Junaidi Abdulah, Sebagai Petani dan Sekretaris Desa Sungai Langka, 5 Juni 2021).

Desa Sungai Langka Kecamatan Gedongtataan memiliki kontribusi dalam menyumbang jumlah produksi kakao di Lampung. Berdasarkan data yang dihimpun oleh BPS Kabupaten Pesawaran Tahun 2016 dalam Putri (2018), produksi kakao mencapai 9.364,40 ton. Kecamatan Gedongtataan masuk kedalam tiga besar kecamatan yang memproduksi kakao di Kabupaten Pesawaran. Salah satu desa di Kecamatan Gedongtataan yaitu Desa Sungai Langka. Desa Sungai Langka menempati urutan pertama yang memproduksi kakao terbesar di Kecamatan Gedongtataan yaitu sebesar 925 tondengan produktivitas sebesar 9,74 kwintal/hektar (BPS Kabupaten Pesawaran 2016). Hal tersebut dikarenakan luas areal perkebunan kakao di Desa Sungai Langka lebih luas dibanding dengan daerah lain (Putri, 2018 : 79).

Pada Tahun 1998 Indonesia merupakan salah satu Negara yang mengalami krisis mata uang yang kemudian disusul dengan krisis moneter dan berakhir dengan krisis multidimensi (Susilo, 2002 : 243). Indonesia merupakan negara penganut sistem perekonomian terbuka, sehingga jika terjadi fluktuasi pada perekonomian dunia nantinya juga akan berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Krisis nilai tukar yang terjadi di Asia pada Tahun 1997 merupakan salah satu contoh fluktuasi ekonomi dunia yang berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Krisis ini diawali dengan didevaluasinya mata uang Thailand, Bath. Dampaknya terhadap Indonesia yaitu nilai rupiah yang berada pada kisaran Rp 2.600 pada periode tersebut mencapai Rp14.900.

Depresiasi rupiah tersebut telah menyebabkan para pengusaha mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban luar negeri yang jatuh tempo dan untuk mengimpor bahan baku yang diperlukannya. Krisis nilai tukar tersebut telah menimbulkan berbagai kesulitan ekonomi yang sangat parah, dan stagflasi mewarnai ekonomi Indonesia sehingga aktivitas ekonomi merosot tajam (Harahap, 2013 : 320).

Penyebab dari krisis ini bukanlah fundamental ekonomi Indonesia yang lemah, tetapi terutama karena utang swasta luar negeri yang telah mencapai jumlah yang besar. Sektor yang hancur bukanlah sektor rupiah dalam negeri, melainkan sektor luar negeri, khususnya nilai tukar dollar AS yang mengalami *overshooting* yang sangat jauh dari nilai nyatanya. Krisis yang berkepanjangan ini adalah krisis merosotnya nilai tukar rupiah yang sangat tajam, akibat dari serbuan yang mendadak dan secara bertubi-tubi terhadap dollar AS (*spekulasi*) dan jatuh temponya utang swasta luar negeri dalam jumlah besar (Tarmidi, 1999 : 3).

Imbas dari kemerosotan nilai tukar rupiah yang tajam secara umum yaitu : kesulitan menutup APBN, harga telur dan ayam naik, utang luar negeri dalam rupiah melonjak, harga BBM dan tarif listrik naik, tarif angkutan naik, perusahaan tutup atau mengurangi produksinya karena tidak bisa menjual barangnya dan beban utang yang tinggi, toko sepi, PHK di mana-mana, investasi menurun karena impor barang modal menjadi mahal, biaya sekolah di luar negeri melonjak (Tarmidi, 1999 : 17). Tidak terkecuali dampaknya terhadap usaha agribisnis, ada yang terpaksa gulung tikar, namun sebaliknya ada juga yang justru berkembang. Usaha agribisnis yang paling terpuak akibat krisis moneter adalah usaha agribisnis yang banyak tergantung pada

input produksi impor. Sebaliknya usaha agribisnis yang lebih mengandalkan sumber daya alam domestik (*domestic based resources*), memiliki keunggulan yang dapat dimanfaatkan secara optimal. Salah satu usaha yang tergolong pada kelompok usaha agribisnis ini adalah usaha agribisnis perkebunan yang mempunyai sasaran pasar ekspor, di antaranya adalah usaha perkebunan kakao (Nancy, Anwar & Hendratno, 1998 : 428).

Di Indonesia kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional yang memiliki prestasi cukup tinggi, khususnya sebagai penyedia lapangan pekerjaan, sumber pendapatan, dan devisa Negara. Perkebunan kakao telah menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 900 ribu kepala keluarga petani, serta memberikan sumbangan devisa terbesar ketiga sub sektor perkebunan setelah karet dan kelapa sawit. Meningkatnya jumlah penduduk sekaligus akan menambah jumlah tenaga kerja di daerah industri pedesaan sehingga mendorong beberapa aktivitas ekonomi dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup (Putra & Arka, 2018 : 2640-2641). Salah satu wilayah di Indonesia khususnya Provinsi Lampung yang mengalami kemakmuran karena perkebunan kakao yaitu di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedongtataan (Wawancara dengan bapak Junaidi Abdulah, Selaku Petani dan Sekretaris Desa Sungai Langka, pada 5 Mei 2021).

Pada saat Krisis Moneter di Indonesia, dimana semua warga mengalami kesulitan ekonomi akibat dari melemahnya nilai rupiah, tetapi Desa Sungai Langka mengalami kemakmuran karena hasil dari perkebunan kakao yang melonjak dan harganya pun tinggi, tidak banyak yang tahu tentang hal itu dikarenakan sedikitnya peneliti yang

berminat untuk mengungkap Sejarah Perkebunan Kakao di Indonesia khususnya di Provinsi Lampung. Perjalanan perkebunan kakao khususnya di Desa Sungai Langka berawal dari Tahun 1981 hingga krisis moneter Tahun 1998 yang mengalami produksi yang fluktuatif dengan jumlah yang beragam karena inilah peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai bagaimana sejarah Perkebunan Kakao di di Lampung khususnya Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong tataan, dengan judul penelitian “Dinamika Perkebunan Kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1981-2022”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Latar belakang terbentuknya Perkebunan Kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1981-2022.
2. Pemetaan tanaman kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1981-2022.
3. Faktor pendorong berkembangnya perkebunan kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1981-2022.
4. Pemasaran kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 1981-2022.

5. Dampak yang di rasakan Petani Kakao di Desa Sungai Langka pada saat Krisis Moneter.
6. Kondisi Perkebunan Kakao Pasca Krisis Moneter

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian tidak terlalu luas jangkauannya serta memudahkan pembahasan dalam penelitian, maka berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis membatasi masalah, pada beberapa permasalahan dibawah ini:

1. Latar belakang terbentuknya Perkebunan Kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1981-2022
2. Faktor pendorong berkembangnya perkebunan kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1981-2022.
3. Dampak yang di rasakan Petani Kakao di Desa Sungai Langka pada saat Krisis Moneter.
4. Kondisi Perkebunan Pasca Krisis Moneter

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Latar belakang terbentuknya Perkebunan Kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1981-2022?
2. Apa sajakah faktor pendorong berkembangnya perkebunan kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1981-2022?
3. Bagaimana dampak yang dirasakan Petani Kakao di Desa Sungai Langka pada saat Krisis Moneter?
4. Bagaimana Kondisi Perkebunan Kakao Pasca Krisis Moneter?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Latar belakang terbentuknya Perkebunan Kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1981-2022.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong berkembangnya perkebunan kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1981-2022.

3. Untuk mengetahui dampak yang di rasakan Petani Kakao di Desa Sungai Langka pada saat Krisis Moneter.
4. Untuk mengetahui Kondisi Perkebunan Kakao Pasca Krisis Moneter

### **1.6. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan dari penulisan ini yaitu :

#### **1.6.1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah serta tujuan dari penelitian ini, yaitu mengenai konsep-konsep dalam kesejarahan mengenai Perkebunan Kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1981-2022.

#### **1.6.2. Secara Praktis**

##### **a) Bagi Universitas Lampung**

Membantu civitas lainnya untuk dijadikan bahan mengembangkan pengetahuan, khususnya mengenai SejarahDinamika Perkebunan Kakao Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1981-2022.

b) Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Memberikan sumbangan pengetahuan dalam menganalisa mengenai Sejarah Dinamika Perkebunan Kakao Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1981-2022 untuk tambahan Ilmu Pengetahuan.

c) Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis akan kesejarahan yakni mengenai Sejarah Dinamika Perkebunan Kakao Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1981-2022.

d) Bagi Pembaca

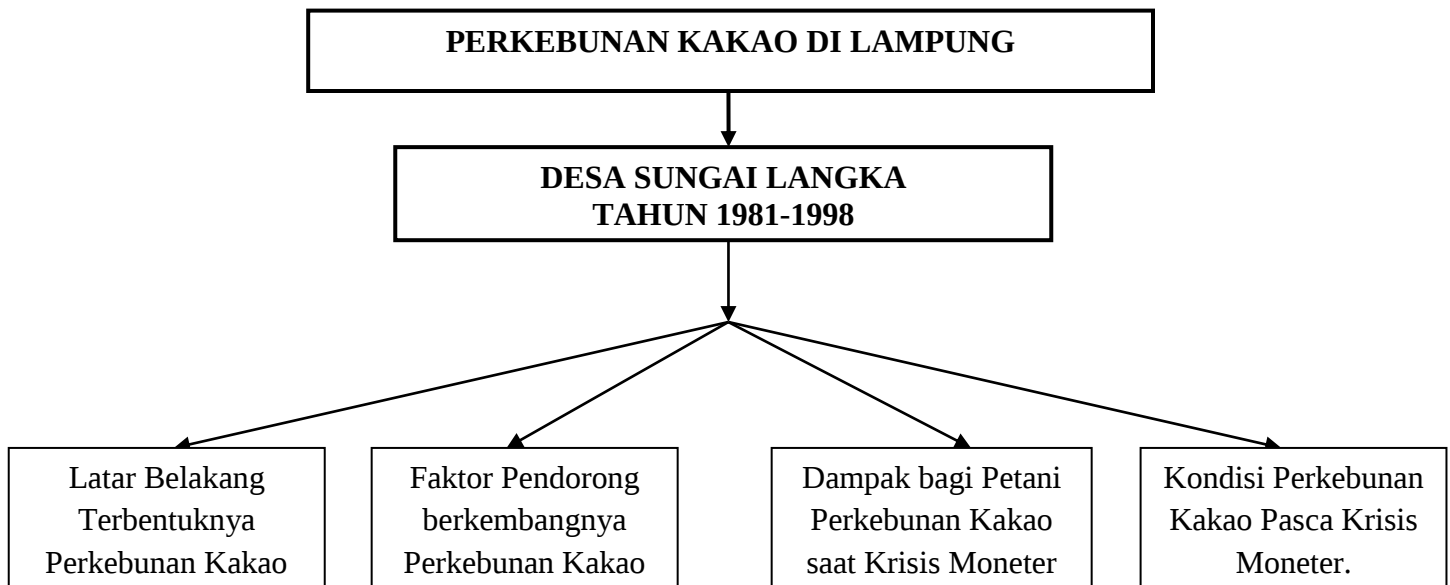
Memperluas pengetahuan akan salah satu sejarah Indonesia yaitu mengenai Sejarah Perkebunan Kakao Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1981-2022.

### **1.7. Kerangka Pikir**

Kerangka berfikir dalam penelitian ini: Perkebunan Kakao di Desa Sungai langka merupakan salah satu Perkebunan kakao milik masyarakat yang sangat luas di Kecamatan Gedongtataan. Perkebunan kakao di Desa Sungai Langka menjadi sangat berarti dan berperan penting pada saat peristiwa Krisis Moneter Tahun

1998, karena pada saat seluruh masyarakat Indonesia mengalami kesulitan dalam bidang ekonomi akibat inflasi yang tinggi tetapi masyarakat desa sungai langka mengalami kesejahteraan dan kemakmuran, karena hasil perkebunan kakao yg bertambah dan harga biji kakao yang melonjak tinggi. Hal itu jarang diketahui oleh masyarakat umum, Oleh karenanya penulis hendak menjabarkan kerangka pikir yang hendak diteliti pada penelitian ini, yaitu mengenai Latar belakang terbentuknya perkebunan kakao, faktor berkembangnya perkebunan kakao, dampak bagi masyarakat khususnya di bidang ekonomi pada saat Krisis Moneter 1998, dan kondisi perkebunan kakao pasca krisis moneter.

### 1.8. Paradigma Penelitian



**Keterangan :** —————> : Garis Hubungan

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Tinjauan Pustaka**

Menurut Sugiyono (2016: 87) tinjauan pustaka adalah peninjauan kembali mengenai pustaka-pustaka yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **2.1.1. Teori Gerak Sejarah**

Jiwa dari teori-teori sejarah beranggapan bahwa sejarah itu merupakan suatu gerak yang tumbuh dan berkembang secara evolusi, yaitu perubahan secara alami karena menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lampau secara berurutan. Urutan atas *seccession* merupakan pokok teori untuk menggambarkan gerak sejarah. Gerak sejarah merupakan kesadaran umat manusia. Manusia adalah makhluk budaya. Pikiran dan kesadaran manusia berkembang dari tingkat yang bersahaja ketingkat yang tinggi. Perkembangan pikiran dan kesatuan manusia ini menjadi tenaga penggerak kemajuan manusia (Hugiono & Poerwantana, 1987 : 47-49).

Pemikiran Marx yang dilandaskan pada basis ekonomi dalam menjelaskan perkembangan sejarah membawa seluruh kemungkinan yang terjadi pada kepastian, bahwa manusia dapat dipahami hanya dengan sejarah, yaitu

bagaimana manusia membangun kehidupannya sebagai sumber proses sejarah. Aktivitas yang mendorong gerak perubahan dalam pandangan Marx terpusat pada aktivitas produksi, yaitu cara-cara manusia menghasilkan sesuatu yang bernilai guna (*mode of produksi*). Dengan melakukan aktivitas kerja, manusia mengalami perkembangan, dan bentuk-bentuk interaksi serta produksipun sebagai hasil kerja juga mengalami perkembangan yang lebih kompleks (Arif, Pratama & Perdana, 2020 : 63-64).

Gerak sejarah sebagaimana dipahami filsuf sejarah merupakan suatu hasil perenungan falsafati tentang tabiat atau sifat-sifat gerak sejarah, sehingga diketahui struktur *immanent* (tetap) dalam proses gerak sejarah secara keseluruhan. Beberapa pola gerak sejarah

1. Gerak Siklus, Gerak sejarah siklus berlangsung secara alami sesuai dengan hukum Fatum (takdir, nasib), di mana gerak sejarah ditentukan oleh hukum alam (sistem musim, tumbuhan, atau siklus hidup manusia dari kelahiran hingga kematian).
2. Gerak Spiral, Gerak sejarah mengikuti pada pola dasar lingkaran, tetapi dalam perjalanan berkembang keluar dari lingkaran sebelumnya.
3. Linear atau Garis Lurus (*Progress*), Sejarah bergerak ke depan menuju kemajuan atau dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi atau lebih sempurna.

4. Dialektik, Sejarah bergerak menurut irama dialektika: tesis-antitesis dan sintesis. Tesis adalah pangkal (ata awal, anti-tesis (pembatalan) dan sintesis (kebatalan pembatan). Artinya sejarah selalu berlangsung dalam pertentangan (perbenturan) antara yang lama (tesis) dan yang baru; yang lama ditolak, kemudian muncul alternatif baru. Alternatif baru kemudian menimbulkan masalah dan ditolak dan kemudian diperbaharui lagi dan begitulah seterusnya. Jadi di sini berlaku semacam hukum “pelunturan”.
5. Tidak Berbentuk (*Amorph*), Gerak sejarah tidak mungkin dapat dipolakan, distrukturkan karena sejarah bergerak “liar” tanpa dapat dibaca atau diprediksi manusia. Gerak sejarah mengalir menurut arah yang jamak, tidak bisa diterka.
6. Jatuh-Bangun (*Up-and-Down*), *Hero*, Orang Besar, Sejarah bergerak jatuh-bangun sesuai dengan irama jatuh bangun tokoh karena jalan sejarah ditentukan oleh tokoh (*hero* = pahlawan) atau orang besar (Zed, 2018 : 58).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas peneliti dalam melakukan penelitian ini mengacu pada Teori Gerak Sejarah Tak Berbentuk (*Amorph*). Pada penelitian ini digunakan Teori Gerak Sejarah Tak Berbentuk “Gerak sejarah tidak mungkin dapat dipolakan, distrukturkan karena sejarah bergerak “liar” tanpa dapat dibaca atau diprediksi manusia. Gerak sejarah mengalir menurut arah yang jamak, tidak bisa diterka” karena kenaikan harga kakao pada saat krisis moneter 1998 tidak dapat diterka dan tidak ada manusia yang tau.

### **2.1.2. Dinamika**

Dinamika berarti adanya interaksi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antar anggota dengan kelompok secara keseluruhan Deptan (2007).

Sedangkan menurut Ardaniah, R, A, (1997) Dinamika, didalam ilmu sosial (sosiologi) dapat dikonsepsikan sebagai tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Selanjutnya menurut Saleh (2012) menyatakan bahwa dinamika lebih menekankan pada gerakan yang timbul dari dirinya sendiri artinya sumber gerakan berasal dari kekuatan yang ada di dalam kelompok itu sendiri, bukan dari luar kelompok (Kelbulan, Tambas & Parajouw, 2018 : 56).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dinamika adalah pergerakan dari suatu kelompok dengan kelompok atau individu dengan individu lain secara timbal balik. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai Dinamika Perkebunan Kakao di Desa Sungai Langka Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1981-2022.

### **2.1.3. Perkebunan**

Perkebunan merupakan salah satu subsektor dari beberapa subsektor pertanian. Pengertian dan definisi yang digunakan mengacu pada UU No 18 Tahun 2004 mengenai Perkebunan. Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan

tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat (Wulandari & Kemala, 2016 : 135).

Perkebunan merupakan kegiatan usaha baik dilakukan oleh rakyat maupun oleh perusahaan atau lembaga berbadan hukum. Dengan pengertian ini maka perkebunan tidak menunjuk atau membatasi pada komoditas tertentu, melainkan semua komoditas tanaman, yang hasilnya diolah dan diperuntukan terutama bukan bagi pasar lokal, melainkan pasar nasional sampai pasar global. Jenis komoditas perkebunan demikian luas yang memungkinkan akan terus bertambah dengan ditemukannya manfaat tumbuhan tertentu. Komoditas perkebunan yang utama adalah sawit, kelapa, karet, tebu, tembakau, kina, teh, kopi, dan kakao (Amalia, 2017 : 16).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Perkebunan merupakan usaha yang dilakukan perusahaan atau masyarakat untuk menanam tanaman komoditas ekspor untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal bagi perusahaan dan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat bagi masyarakat yang memiliki perkebunan.

#### **2.1.4. Kakao**

Kakao (*Theobroma cacao*) merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan Indonesia yang dapat diolah menjadi produk kakao dan cokelat yang mengandung antioksidan alami. Biji kakao mengandung senyawa polifenol yang berperan sebagai antioksidan. Polifenol golongan flavonoid terutama katekin dan epikatekin adalah komponen utama dalam biji kakao (Sari.Dkk, 2015 : 54).

Kakao (*Theobroma cacao L*) merupakan salah satu komoditi perkebunan di Indonesia yang memiliki peranan penting bagi perekonomian nasional untuk peningkatan devisa Negara. Upaya pengembangan perkebunan kakao rakyat dapat berjalan dengan baik jika dilakukan melalui pembinaan atau pendampingan terhadap petani sebagai pelaku usaha perkebunan rakyat, dalam hal ini petani sebagai pemasok bahan baku produk perkebunan (Manalu, 2018 : 99).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kakao merupakan komoditi perkebunan di Indonesia yang dapat diolah menjadi coklat dan juga memiliki peranan penting untuk meningkatkan devisa Negara. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai Kakao yang ada di Desa Sungai Langka.

#### **2.1.5. Kabupaten Lampung Selatan**

Kabupaten Lampung Selatan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kalianda. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 2.007,01 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak 950,844 jiwa. Berdasarkan data

Kemendagri dalam Permendagri No.137 Tahun 2017 disebutkan luas wilayah 700,32 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak 1.269.262 jiwa. Wilayah Kabupaten Lampung Selatan terletak antara 105° - 105°45' Bujur Timur dan 5°15'– 6° Lintang Selatan. Mengingat letak yang demikian ini daerah Kabupaten Lampung Selatan seperti halnya daerah-daerah lain di Indonesia merupakan daerah tropis. Kabupaten Lampung Selatan bagian selatan meruncing dan mempunyai sebuah teluk besar yaitu Teluk Lampung.

Di Teluk Lampung terdapat sebuah pelabuhan yaitu Pelabuhan Panjang di mana kapal-kapal dalam dan luar negeri dapat merapat. Secara umum pelabuhan ini merupakan faktor yang sangat penting bagi kegiatan ekonomi penduduk Lampung, terutama penduduk Lampung Selatan. Pelabuhan ini sejak tahun 1982 termasuk dalam wilayah Kota Bandar Lampung. Di bagian selatan wilayah Kabupaten Lampung Selatan yang juga ujung Pulau Sumatra terdapat sebuah pelabuhan penyeberangan Bakauheni, yang merupakan tempat transit penduduk dari Pulau Jawa ke Sumatra dan sebaliknya. Dengan demikian Pelabuhan Bakauheni merupakan pintu gerbang Pulau Sumatra bagian selatan. Jarak antara Pelabuhan Bakauheni (Lampung Selatan) dengan Pelabuhan Merak (Provinsi Banten) kurang lebih 30 kilometer, dengan waktu tempuh kapal penyeberangan sekitar 1,5 jam. Kabupaten Lampung Selatan mempunyai daerah daratan kurang lebih 2.109,74 km<sup>2</sup> (LSDA 2007), dengan kantor pusat pemerintahan di Kota Kalianda ([dpmptsp.lampungselatankab.go.id](http://dpmptsp.lampungselatankab.go.id)).

Pada Tahun 2002 Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan bekerjasama dengan Lembaga Penelitian Universitas Lampung (UNILA) melakukan penelitian dan Pengkajian tentang Kelayakan Kabupaten Lampung Selatan untuk dimekarkan menjadi 2 (dua) Kabupaten. Adapun hasil penelitiannya Kabupaten Lampung Selatan Layak dimekarkan menjadi 2 (dua) Kabupaten dengan Kabupaten Pemekaran adalah Kabupaten Pesawaran. Dalam perjalanan di Bulan Oktober dan November 2004 Jabatan Ketua Harian diserahkan terimakan dari Bapak Muallim Taher kepada Bapak Drs. Zainal Fanani Idris, berikut kepengurusan lainnya melalui proses penggantian personil yang tertuang dalam SK Nomor: 01/Istimewa/10/P3KP/2004 tanggal 5 Oktober 2004 tentang Penunjukan Ketua Harian Panitia Pelaksanaan Persiapan Kabupaten Pesawaran (P3KP) Tahun 2004 dan Nomor : 02/Istimewa/11/2004 tanggal 5 November 2004 tentang Pengangkatan Pelaksana Harian Panitia Pelaksana Persiapan Kabupaten Pesawaran No SK Nomor : 02.a/Istimewa/XI/2005 tanggal 27 November 2005 tentang Pengangkatan Pelaksana Harian Panitia Pelaksana Persiapan Kabupaten Pesawaran.

Dari beberapa tahapan tersebut, maka pada tanggal 17 Juli 2007 DPR RI menyetujui Pembentukan Kabupaten Pesawaran yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007 tanggal 10 Agustus 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung dengan 7 (tujuh) wilayah Kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Gedong Tataan.
2. Kecamatan Negeri Katon.
3. Kecamatan Tegineneng.
4. Kecamatan Way Lima.
5. Kecamatan Padang Cermin.
6. Kecamatan Punduh Pedada.
7. Kecamatan Kedondong ([pesawarankab.go.id](http://pesawarankab.go.id)).

#### **2.1.6. Ekonomi**

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti, tata, aturan. Dengan demikian secara sederhana ekonomi dalam pengertian bahasa berarti Ekonomi atau tata aturan rumah tangga. Ekonomi menurut kamus Bahasa Indonesia berarti segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan). Ekonomi berkenaan dengan setiap tindakan atau proses yang harus dilaksanakan untuk menciptakan barang-barang dan jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia (Safri, 2018 : 3).

Ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya. Dengan demikian secara konseptual hampir semua aktivitas manusia terkait dengan ekonomi, karena hampir semua aktivitas manusia

berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*) (Sudrajat dan Suwaji, 2018 : 1).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Ekonomi adalah usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berkaitan dengan penghasilan, pembagian, pemakaian maupun kekayaan. Dalam penelitian ini berkaitan dengan Perekonomian karena Kakao dapat meningkatkan Perekonomian Petani Kakao yang ada di Desa Sungai Langka.

#### **2.1.7. Krisis Moneter**

Indonesia merupakan negara penganut sistem perekonomian terbuka, sehingga jika terjadi fluktuasi pada perekonomian dunia nantinya juga akan berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Krisis nilai tukar yang terjadi di Asia pada Tahun 1997 merupakan salah satu contoh fluktuasi ekonomi dunia yang berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Indonesia merupakan negara penganut sistem perekonomian terbuka, sehingga jika terjadi fluktuasi pada perekonomian dunia nantinya juga akan berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Krisis nilai tukar yang terjadi di Asia pada tahun 1997 merupakan salah satu contoh fluktuasi ekonomi dunia yang berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Krisis nilai tukar tersebut telah menimbulkan berbagai kesulitan ekonomi yang sangat parah, dan stagflasi mewarnai ekonomi Indonesia sehingga aktivitas ekonomi merosot tajam (Harahap, 2013 : 320).

Pada pertengahan Tahun 1997 terjadi krisis nilai tukar rupiah yang meluas menjadi krisis ekonomi. Sepanjang tahun 1998, rupiah terdepresiasi dengan lebih dari 70 persen yang mencapai puncaknya pada bulan juli 1998 dimana nilai tukar mencapai Rp.14.700 per US\$. Tahun 1997 PDB (Produk Domestik Bruto) tumbuh sebesar 4,7 persen dan berkontraksi hingga minus 13,1 persen di Tahun 1998. Inflasi yang hanya berkisar rata-rata 8,1 persen antara 1991-1996, pada tahun 1998 meningkat tajam menjadi 77,6 persen, yang sebagian besar berasal dari barang-barang yang diperdagangkan secara internasional. Setelah gagal menahan laju depresiasi rupiah, Bank Indonesia pada bulan juli 1998 menaikkan tingkat suku bunga SBI satu bulan hingga 70 persen (Karmelli & Fatimah, 2008 : 164-165).

Pada Tahun 1998, akibat permintaan domestik yang menurun tajam, impor barang konsumsi dan ekspor migas mengalami penurunan masing-masing 34 persen dan 36 persen. Krisis ekonomi Indonesia mencapai titik puncak pada tahun 1998, yang ditandai oleh kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar 13,1 persen. Setelah itu pertumbuhan ekonomi sudah bergerak ke arah positif. Namun demikian, dampak krisis ekonomi belum hilang dari kehidupan masyarakat. Salah satu dampak utama dari krisis ekonomi di Indonesia adalah terjadinya begitu banyak perubahan mendasar dalam tatanan ekonomi, social, politik, dan budaya yang menentukan arah kehidupan bernegara, disatu sisi merupakan perubahan yang terbesar dalam sejarah Indonesia modern, namun disisi lain memberikan kontribusi bagi kompleksitas permasalahan pemulihan ekonomi.

Krisis multidimensi ini merupakan anti klimaks dari sukses perekonomian Indonesia sepanjang hampir tiga dekade di pemerintahan Orde Baru sejak dicanangkanya Repelita pertama pada tahun 1969 (Karmelli & Fatimah, 2008 : 164-165).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa krisis ekonomi adalah suatu keadaan dimana bangsa Indonesia sangat tertekan pada nilai rupiah sehingga membuat rakyat Indonesia mengalami kesulitan khususnya dibidang ekonomi. Dalam penelitian ini sangat berkaitan dengan Krisis Ekonomi Tahun 1997-1998 karena pada saat itu hasil perkebunan kakao meningkat dan harganya pun mahal sehingga saat krisis moneter petani kakao Desa Sungai Langka mengalami kemakmuran dan masa kejayaan.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan kajian yang hendak dibahas, penelitian dengan topik sejenis pada penelitian terdahulu diantaranya:

1. Penelitian yang berjudul Inventarisasi Mutu Biji Kakao (*Theobroma Cacao L.*) Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung yang dilakukan oleh Shely Olyvia Tania (2018), penelitian ini membahas mengenai Tanaman Kakao mulai dari Sifat tanaman kakao, Jenis-jenis tanaman kakao, Pemanenan biji kakao, hingga pengolahan biji kakao.

2. Penelitian yang berjudul *Usahatani Kakao Dan Tingkat Ekonomi Petani Di Desa Banjarasri Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo* yang dilakukan oleh Veronika Reni Wijayanti (2010), penelitian ini membahas mengenai faktor fisik dan non fisik untuk usaha tani kakao, pengelolaan usaha tani kakao, produksi usahatani kakao, dan tingkat ekonomi petani kakao di Desa Banjarasri Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo.
3. Penelitian yang berjudul *Analisis Penetapan Harga Kakao Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah)* yang dilakukan oleh David Wahyudin (2019), penelitian ini membahas mengenai kriteria penetapan harga kakao oleh tengkulak, kriteria penetapan harga kakao oleh tengkulak dalam perspektif Ekonomi Islam, dan dampak penetapan harga kakao oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani di desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah dalam perspektif ekonomi Islam.

Perbedaan yang membedakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan memfokuskan tentang Sejarah adanya Perkebunan Kakao, Faktor berkembangnya Perkebunan Kakao dan Dampak yang dirasakan Petani Kakao Desa Sungai Langka pada saat Krisis Moneter 1997-2022.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang Lingkup Penelitian mencakup :

- |                            |                                                                                                                                                                                            |
|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.1.1. Objek Penelitian    | : Latar belakang terbentuknya, Faktor berkembangnya, dampak yang dirasakan petani kakao di Desa Sungai Langka pada saat krisis moneter, dan Kondisi perkebunan kakao pasca krisis moneter. |
| 3.1.2. Subjek Penelitian   | : Perkebunan Kakao                                                                                                                                                                         |
| 3.1.3. Tempat Penelitian   | : Desa Sungai Langka<br><br>Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung                                                                                                                         |
| 3.1.4. Waktu Penelitian    | : 2021                                                                                                                                                                                     |
| 3.1.5. Temporal Penelitian | : 1981-2022                                                                                                                                                                                |
| 3.1.6. Bidang Penelitian   | : Sejarah                                                                                                                                                                                  |

### 3.2. Metode Penelitian

Metode Penelitian berasal dari dua suku kata yaitu metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh, dan penelitian berasal dari kata *research* “*re*” adalah kembali “*search*” mencari. Mencari kembali yang dimaksud adalah secara terus-menerus melakukan penelitian melalui proses pengumpulan informasi dengan tujuan meningkatkan, memodifikasi atau mengembangkan sebuah penyelidikan atau kelompok penyelidikan ( Darna& Herlina, 2018 : 288)

Metode penelitian menurut Sugiyono (2007) adalah “cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.” Metode dapat dipahami sebagai tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan ( Sugiono, 2007).

Menurut Djaelani (2010: 24), Metode Penelitian adalah ilmu yang memperbincangkan tentang metode-metode ilmiah dalam menggali kebenaran pengetahuan. Ilmu tersebut mencari cara-cara untuk mengungkapkan dan menerangkan gejala-gejala alam, baik yang nampak atau yang dapat disentuh dengan panca indera maupun yang tidak.

Menurut Suryana (2010: 20), metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode

penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Metode penelitian biasanya mengacu pada bentuk-bentuk penelitian.

Menurut pengertian-pengertian di atas metode penelitian adalah suatu cara atau langkah-langkah yang dilakukan seorang peneliti guna mendapatkan data yang valid untuk memecahkan suatu permasalahan. Dalam hal ini adapun metode yang akan digunakan peneliti adalah metode sejarah atau metode historis. Menurut peneliti, metode penelitian sejarah atau historis merupakan metode penelitian yang sangat cocok, sesuai dengan objek kajian dalam penelitian ini yang mengkaji terkait dengan Sejarah Perkebunan Kakao di Desa Sungai Langka.

### **3.2.1 Metode Historis**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian historis. Metode sejarah merupakan suatu sistem dari cara-cara yang benar untuk mencapai kebenaran sejarah ( Wasino & Hartatik, 2018 : 11).

Menurut Rahman (2017: 242), metode sejarah sebagai metode penelitian, prinsipnya adalah menjawab enam pertanyaan utama dalam sejarah. Pertanyaan tersebut adalah *what* (apa), *when* (kapan), *where* (dimana), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana), dari sebuah peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan pengertian metode penelitian sejarah menurut ahli di atas maka dapat diketahui bahwa metode penelitian sejarah merupakan cara-cara ilmiah dan

sistematis yang digunakan untuk mengkaji dan menganalisis suatu peristiwa yang terjadi di masa lampau sehingga dapat terjawab segala pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan suatu peristiwa sejarah tersebut.

Untuk melakukan penelitian dengan metode historis maka menurut Kuntowijoyo (1995:36) dalam buku Pengantar Ilmu Sejarah menerangkan bahwa kesimpulan sejarah harus didasarkan dengan empat tahapan:

### **1. Heuristik**

Heuristik ialah mencari bukti-bukti atau bahan-bahan sumber yang diperlukan (Wasino & Hartatik, 2018 : 12). Heuristik adalah tahap mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber dengan berbagai cara dan dalam berbagai bentuk untuk dapat mengetahui segala peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan penelitian (Laksono, 2018: 97).

Menurut G.J.Garraghan dalam Madjid dan Wahyudhi (2014: 230), bahan-bahan sebagai sumber sejarah kemudian dijadikan alat, bukan tujuan. Dengan kata lain, orang harus mempunyai data lebih dahulu untuk menulis sejarah. Kajian tentang sumber-sumber ialah suatu ilmu tersendiri yang disebut heuristik.

Pada tahap ini, kegiatan diarahkan pada pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang relevan dengan judul yang diajukan dalam proposal. Sumber-sumber yang dimaksud berupa buku, arsip dan dokumen yang relevan dengan judul penelitian, dalam penelitian ini peneliti mencari, mengumpulkan data-data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian dengan cara mencari buku-buku maupun dokumen baik bentuk tercetak maupun non-cetak (*e-book*). Sumber tertulis yang dilakukan dengan cara mengunjungi Perpustakaan daerah Provinsi Lampung, Perpustakaan Universitas Lampung, mengunjungi Kantor Kelurahan Desa Sungai Langka dan mengunjungi website Badan Pusat Statistik Pusat. Untuk *e-book* peneliti temukan dalam *Google Scholar* (Google Cendikia) dengan menelusuri *digital library* baik Universitas dalam negeri maupun jurnal-jurnal sejawatan yang relevan dengan judul penelitian.

Adapun buku dan jurnal yang didapat dijadikan sumber seperti : *Dampak Sistem Tanam Paksa terhadap Dinamika Perekonomian Petani Jawa 1830-1870, Peningkatan Produksi Dan Pengembangan Kakao (Theobroma Cacao L.), Analisis Pendapatan Dan Pemasaran Kakao Di Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus, Analisis Perbedaan Kinerja Petani Kakao Mitra Dan Non Mitra Dengan Pt Olam Indonesia Di Kabupaten Pesawaran, Karakteristik Kimia-Sensori Dan Stabilitas Polifenol Minuman Cokelat-Rempah, Pengolahan Biji Kakao Produksi Perkebunan Rakyat Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani, Pengantar*

*Ilmu Ekonomi, Pengantar Ilmu Sejarah, Inventarisasi Mutu Biji Kakao (Theobroma Cacao L.) Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, Analisis Sektor Perkebunan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam, Deteksi Dini Krisis Nilai Tukar Indonesia : Identifikasi Periode Krisis Tahun 1995 – 2011, Krisis Ekonomi Indonesia.* Buku dan jurnal ini didalamnya terdapat sumber yang mengacu kepadapenelitian mengenai Dinamika Perkebunan Kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1981-1998.

## **2. Kritik**

Kritik sejarah adalah penilaian kritis terhadap data dan fakta sejarah yang ada. Data dan fakta sejarah yang telah diproses menjadi bukti sejarah. Bukti sejarah adalah kumpulan fakta-fakta dan informasi yang sudah divalidasi yang dipandang sudah terpercaya sebagai dasar yang baik untuk menguji dan menginterpretasi suatu permasalahan. Pada tahap ini, sumber dikumpulkan pada kegiatan sebelumnya (heuristik) yang berupa buku-buku ataupun berupa hasil temuan dilapangan mengenai bukti-bukti pembahasan, untuk selanjutnya diseleksi dengan mengacu pada prosedur yang ada (Ramadhan, 2019: 23).

Kritik adalah menilai atau menguji bahan-bahan sumber untuk menentukan atau menetapkan otentisitas atau kebenaran (Wasino& Hartatik, 2018 : 12) Dimana sumber tersebut adalah sumber yang diperoleh dalam tahap heuristik, Dalam tahap ini, sumber yang telah dikumpulkan pada kegiatan heuristik yang berupa: buku, arsip dan dokumen yang sesuai dengan judul penelitian, maka selanjutnya dilakukan penyeleksian dengan mengacu pada prosedur yang ada, yakni sumber yang faktual dan orisinalnya terjamin.

Terdapat 2 jenis kritik dalam penelitian sejarah, yaitu: kritik intern dan kritik ekstern. Kritik ekstern dilakukan untuk menguji autentikasi sumber yang diperoleh. Apabila sumber berupa sumber lisan, untuk kritik ekstern peneliti lakukan dengan cara menganalisis dan menelaah sumber-sumber yang ada dengan melihat latar belakang narasumber serta kaitan narasumber dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti memastikan seberapa relevan kesaksian narasumber dengan keadaan yang ada di lapangan. Kritik intern dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kredibilitas dari sumber yang telah dikumpulkan. Kritik intern adalah kritik sumber yang berkaitan dengan kredibilitas apakah sumber tersebut dapat dipercaya sebagai fakta sejarah tau tidak (Gottslack, 1986 : 95).

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan kritik pada sumber yang telah dikumpulkan, kritik ini dilakukan baik dari segi fisik dan dari segi isi sumber. Dari segi fisik peneliti melihat apakah sumber yang dikumpulkan dapat terbukti keasliannya dengan melihat aspek-aspek fisik sumber seperti gaya bahasa, gaya penulisan, dan sebagainya. Adapun dari segi isi, peneliti mencoba untuk melihat apakah sumber yang dikumpulkan mengandung informasi yang sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji peneliti dalam hal ini ialah Dinamika Perkebunan Kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1981-1998.

### **3. Interpretasi**

Tahapan ketiga dalam penelitian sejarah, pada tahap ini peneliti mencoba menganalisis dan membandingkan dengan sumber-sumber sejarah lain yang telah di uji kebenarannya melalui kritik sumber. Peneliti menghubungkan antara fakta sejarah satu dengan yang lainnya secara kronologis, sehingga diperoleh sebuah kisah sejarah yang benar-benar sesuai dengan realitas peristiwa yang pernah terjadi ( Zainal, Swastika & Sugiyanto, 2020 : 79).

Interpretasi adalah proses menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Interpretasi dalam sejarah dapat juga diartikan sebagai penafsiran suatu

peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa (Laksono, 2018: 109).

Interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah. Interpretasi diperlukan karena pada dasarnya bukti-bukti sejarah sebagai saksi realitas di masa lampau adalah hanya saksi-saksi bisu belaka. Fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah itu tidak bisa berbicara sendiri mengenai apa yang disaksikannya dari realitas masa lampau. Untuk mengungkapkan makna dan signifikansi dirinya fakta-fakta dan bukti-bukti sejarah masih harus menyandarkan dirinya pada kekuatan informasi dari luar ialah dari peneliti atau sejarawan (Daliman, 2018: 73).

Pada tahap ini menuntut kehati-hatian dan integritas peneliti untuk menghindari interpretasi yang subjektif terhadap fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah pada sumber yang telah melalui tahapan heuristik dan kritik diatas pada data-data yang berhubungan dengan penelitian peneliti yaitu mengenai Dinamika Perkebunan Kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1981-1998.

#### 4. Historiografi

Proses ini diperlukan keahlian imajinasi peneliti dalam merangkai fakta-fakta yang telah diperoleh untuk menjadi serangkaian kisah sejarah yang bermakna. Hasil dari proses historiografi adalah penyusunan fakta-fakta dari suatu peristiwa yang telah disusun secara kronologis (Zainal, Swastika & Sugiyanto, 2020 : 79).

Menurut (Warsino, Hartatik, 2018) Proses melakukan konstruksi atau penyusunan dengan bahasa yang sederhana, lugas dan ilmiah, agar dapat dikomunikasikan dengan baik kepada pembacanya. Hasil dari *Sintese* dan Penulisan Sejarah adalah Karangan Sejarah Ilmiah atau Karangan Sejarah Kritis (Warsino, Hartatik, 2018 : 13).

Tahap ini penulis akan menyusun data-data yang sesuai dengan sumber sumber yang telah melewati tiga tahapan sebelumnya menjadi rangkaian-rangkaian yang sesuai dengan kronologis dan sejarah yang sesuai dengan penelitian peneliti, dalam hal ini yaitu yang akan dirangkai menggunakan historiografi adalah hasil sumber-sumber kajian yang membahas mengenai Dinamika Perkebunan Kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1981-1998.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2015: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selanjutnya Nazir (2014: 179) mengatakan bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data terkait dengan permasalahan penelitian yang diambil. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### **1. Teknik Dokumentasi**

Menurut Sukmadinata (2012: 221) mengemukakan bahwa teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Menurut Hamidi (2004: 72), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2012: 240).

Dapat disimpulkan bahwa teknik dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data baik berupa tulisan catatan, gambar, kebijakan atau benda guna mendukung sebuah penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Dinamika Perkebunan Kakao Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1981-1998.

## **2. Teknik Studi Pustaka**

Teknik Studi pustaka adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, *leaflet* yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Buku tersebut dianggap sebagai sumber data yang akan diolah dan dianalisis seperti banyak dilakukan oleh ahli sejarah, sastra, dan bahasa (Danial, 2009: 80). Teknik studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan menelusuri literatur yang ada serta menelaahnya secara tekun (Nazir, 2003: 93). Teknik kepustakaan merupakan studi penelitian yang dilaksanakan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh di perpustakaan yaitu melalui buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Nawawi, 1993: 133).

Dapat disimpulkan bahwa teknik studi pustaka adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mencari buku atau literatur yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan buku-buku baik cetak dan noncetak, jurnal yang peneliti akses melalui google cendekia.

### 3. Teknik Wawancara

Menurut Abdurrahmat Fathoni teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Pihak yang mengajukan suatu pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan wawancara disebut *interviewee* (Abdurrahmat Fathoni, 2011: 105). Wawancara adalah teknik pengumpulan data, merupakan suatu cara yang digunakan untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan cara bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (Purnomo, 2011: 254). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada Bapak Sukwanto anak selaku dari Bapak Suprapno, Bapak sudarwanto selaku keponakan dari Bapak Suprapno, Bapak Sukadir selaku petani kakao, Bapak Junaidi Abdulah selaku petani kakao dan sekretaris Desa Sungai Langka, dan Bapak Junarko selaku petani kakao.

- Kriteria Informan

Kriteria yang digunakan untuk menentukan informan adalah sebagai berikut :

1. Petani kakao di Desa Sungai Langka
2. Kerabat atau teman dari bapak suprapno
3. Usia lebih dari 40 Tahun
4. Petani yang merasakan masa kejayaan kakao dampak dari krisis moneter

- Lembar Wawancara

Lembar Wawancara berisi :

- A. 1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Pekerjaan : .....
4. Alamat : .....
5. Agama : .....

B. Dengan Pertanyaan :

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya perkebunan kakao di Desa Sungai Langka?
2. Apa saja faktor pendorong berkembangnya perkebunan kakao di Desa Sungai Langka?
3. Bagaimana dampak yang di rasakan Petani Kakao di Desa Sungai Langka pada saat Krisis Moneter?

#### 4. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Menurut Widoyoko, observasi adalah pencatatan sistematis terhadap unsur-unsur yang muncul pada gejala objek penelitian. Sedangkan, menurut Fathoni observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku manusia. Teknik observasi

dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua yakni observasi partisipatif dan observasi non partisipatif (Widoyoko,2014:46; Fathoni, 2017:104).

Berdasarkan penjelasan ahli diatas maka disimpulkan bahwa teknik observasi merupakan teknik dalam mengamati dan pengamatan secara sistematis dan kompleks terhadap unsur-unsur yang nampak. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan informasi atau data melalui pengamatan langsung di Perkebunan Kakao di Desa Sungai Langka.

### **3.4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis historis. Menurut Sjamsuddin (1996: 89) teknik analisis data historis adalah analisis data sejarah yang menggunakan kritik sumber sebagai metode untuk menilai sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan sejarah. Menurut Kartodirdjo (1992: 2) analisis sejarah ialah menyediakan suatu kerangka pemikiran atau kerangka referensi yang mencakup berbagai konsep dan teori yang akan dipakai dalam membuat analisis itu. Data yang telah diperoleh diinterpretasikan, dianalisis isinya dan analisis data harus berpijak pada kerangka teori yang dipakai sehingga menghasilkan fakta-fakta yang relevan dengan penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data historis adalah kegiatan yang diawali dengan mengumpulkan data, kemudian melakukan kritik sumber. Dari sinilah peneliti akan mengetahui data-data mana yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu

juga, data yang sudah melalui tahap kritik sumber perlu dikaitkan dengan teori serta metode penelitian sejarah dan kemudian menjadi sebuah fakta sejarah. Dari fakta sejarah inilah peneliti dapat menceritakan cerita sejarah secara utuh sesuai dengan sudut pandang peneliti. Menurut Miles dan Huberman (1992) teknik analisis data mencakup tiga tahapan yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrasian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian, dari awal hingga akhir penelitian. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan. Pada proses ini penulis melakukan pengumpulan data melalui proses awal yaitu melakukan observasi ke lapangan, wawancara dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya mengenai sumber yang diperlukan untuk penelitian Dinamika Perkebunan kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1981-1998.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan

mendeskripsikan hasil temuan dari kegiatan wawancara terhadap informan serta menampilkan dokumen sebagai penunjang data.

### **3. Kesimpulan Atau Verifikasi**

Penarikan kesimpulan atau verifikasi, dalam pandangan Miles dan Huberman, hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Hasil wawancara (data) dari informan kemudian ditarik kesimpulannya (sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian) sehingga jelas maknanya.

- **Daftar Informan**

1. Nama : Junaidi Abdullah

Umur : 46 Tahun

Pekerjaan : Petani kakao dan Sekretaris Desa Sungai Langka

Alamat : Jl. Pemandian, Dusun VI RT/RW 001/001, Desa Sungai  
Langka, Kec. Gedong tataan

Agama : Islam

2. Nama : Sukwanto

Umur : 50 Tahun

Pekerjaan : Petani kakao

Alamat : Jl. Sukma Hilang, Dusun III RT/RW 001/001, Desa Sungai  
Langka, Kec. Gedong tataan

Agama : Islam

3. Nama : Hj. Sudarwanto  
Umur : 64 Tahun  
Pekerjaan : Petani kakao  
Alamat : Jl. Sukma Hilang, Dusun III RT/RW 001/001, Desa Sungai  
Langka, Kec. Gedong tataan  
Agama : Islam
4. Nama : Sukadir  
Umur : 50 Tahun  
Pekerjaan : Petani kakao  
Alamat : Jl. Sukma Hilang, Dusun IV RT/RW 001/001, Desa Sungai  
Langka, Kec. Gedong tataan  
Agama : Islam
5. Nama : Junarko  
Umur : 49 Tahun  
Pekerjaan : Petani kakao  
Alamat : Jl. Way Ringin, Dusun VIII RT/RW 001/001, Desa Sungai  
Langka, Kec. Gedong tataan  
Agama : Islam

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Latar belakang terbentuknya perkebunan kakao di Desa Sungai Langka pada Tahun 1981 saat datangnya seorang veteran yang berasal dari Blitar, Jawa Timur yang bernama Suprapno. Bertani merupakan cara Pak Suprapno untuk menghabiskan masa tua. Sebelum menanam Kakao Pak Suprapno menanam kopi dan cengkeh. Namun, semua berubah, pada 1981, dia mengikuti pelatihan bidang pertanian dan perkebunan tingkat nasional di Simalungan Sumatra Utara. Sepulang pelatihan membuat Pak Suprapno tertarik dengan tanaman kakao. Sang petani lantas menjajal praktik menanam kakao. Pengetahuan dari Simalungan kemudian dipraktikan. Pak Suprapno menanam kakao di perkebunan miliknya tepatnya di Dusun Sungai Langka 2 A.
2. Faktor pendorong berkembangnya perkebunan kakao di Desa Sungai Langka dikarenakan penanaman dan perawatanya yang mudah. dan banyak bantuan-bantuan bibit baru dari dinas pertanian sehingga lebih banyak lagi masyarakat Desa Sungai Langka yang menanam kakao. Harga kakao juga stabil dibanding dengan tanaman lain.

3. Dampak Krisis Moneter Tahun 1997-1998 bagi petani kakao di Desa Sungai Langka yakni petani kakao memasuki masa kejayaan dimana produksi dan harga kakao meningkat tajam dengan harga 25000/kg dengan kadar air 7%. Petani kakao dapat meningkatkan taraf kehidupan mereka seperti rumah petani yang awalnya semi permanen menjadi permanen, bagi pendidikan anak-anak petani kakao dapat mengenyam pendidikan hingga ke perguruan tinggi di luar kota Lampung, bagi pemuda dapat menyerap tenaga kerja yang awalnya lulus SMA atau SMK langsung merantau ke kota tangerang untuk mencari pekerjaan tetapi semenjak ada tanaman kakao para pemuda kembali ke Desa Sungai Langka untuk menjadi petani kakao.
4. Kondisi Perkebunan kakao pasca krisis moneter di Desa Sungai Langka masih terus berproduksi dengan hasil yang naik turun hingga tahun 2019, mulai tahun 2020 hingga saat ini 2022 sudah banyak pohon kakao yang ditebang karna terkena hama penyakit dan umur pohon yang sudah tua sehingga banyak petani yang beralih ke tanaman lain seperti cabai.

## 5.2. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menyampaikan saran-saran diantaranya, sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

Perlunya penelitian lanjut mengenai Dinamika Perkebunan Kakao di Desa Sungai Langka, karena masih banyak yang dapat dikaji lebih lanjut agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan tidak hanya mengenai Awal mula, Faktor berkembang dan Dampak masa kejayaan Perkebunan Kakao di Desa Sungai Langka tetapi dapat dalam perspektif lain.

### 2. Bagi Pembaca

Diharapkan pembaca dapat mengerti tentang Dinamika Perkebunan Kakao di Desa Sungai Langka. Hasil dari penelitian ini adalah Sejarah, Faktor berkembang dan Dampak masa kejayaan Perkebunan Kakao di Desa Sungai Langka Tahun 1998.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Daliman, A. 2018. *Metode Penelitian Sejarah*. Penerbit Ombak, Yogyakarta.
- Djaelani, M. 2010. *Metode Penelitian Bagi Pendidik*. Multi Kreasi Satudelapan, Jakarta.
- Gottschalk, L. 1986. *Mengerti Sejarah*. Penerjemah: Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Fathoni, Abdurrahmant. 2017. *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hugiono, Purwantara, PK. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya.
- Laksono, A. D. 2018. *Apa itu Sejarah: Pengertian, Ruang Lingkup, Metode dan Penelitian*. Pontianak : Derwati Press
- Madjid, M. D., Wahyudhi, J. 2014. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta : Penerbit Kencana
- Safri, Hendra. 2018. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Kota Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Sudrajat, U & Suwaji. 2018. *Ekonomi Manajerial*. Yogyakarta : CV Budi Utama .
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Buku Ajar Perkuliahan, Universitas Pendidikan Indonesia.

Utama, G.B.R., & Junaedi, W.R. 2018. *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.

Wasino, Hartatik. SE. 2018. *Metode Penelitian Sejarah: dari Riset hingga Penulisan*. Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama.

Widoyoko,, E. P. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

## **2. Jurnal**

Anggraeni, Stella Ayu. Dkk. Analisis Pendapatan Dan Pemasaran Kakao Di Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus. *JIIA*.6 (3).

Arif,S. Pratama, RA. Perdana, Y. 2020. Gerak Laju Sejarah Dalam Pandangan Filsafat Karl Marx. *Jurnal Artefak*. 7 (2).

Darna, N & Herlina, E. 2018. Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 5 (1).

Harahap, SR. 2013. Deteksi Dini Krisis Nilai Tukar Indonesia : Identifikasi Periode Krisis Tahun 1995 – 2011. *Economics Development Analysis Journal*.2 (4).

Karmeli,E& Fatimah,S. 2003. Krisis Ekonomi Indonesia. *Journal of Indonesian Apllied Economics*.2 (2).

Kelbulan E, Tambas JS, & Parajow S. 2018. Dinamika Kelompok Tani Kalelon Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial dan Ekonomi*.14 (3).

Kurniawan, Hendra. 2014. Dampak Sistem Tanam Paksa terhadap Dinamika Perekonomian Petani Jawa 1830-1870. *Jurnal Imu-ilmu Sosial*.11 (2).

Manalu, Radot. 2018. Pengolahan Biji Kakao Produksi Perkebunan Rakyat Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*.9 (2).

Nancy, Anwar, Hendratno. 1998. Tingkat Kesejahteraan Petani Karet di dalam Kondisi Krisis Moneter. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*.46 (4).

Putra, IGS, Arka, S. 2018. Analisis Skala Ekonomis Pada Usaha Perkebunan Kakao Di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 7 (12).

- Putri, Rahmi Eka.Dkk. 2018. Analisis Perbedaan Kinerja Petani Kakao Mitra Dan Non Mitra Dengan Pt Olam Indonesia Di Kabupaten Pesawaran. *JIIA*.6 (1).
- Rahman, F. 2017. Menimbang Sejarah sebagai Landasan Kajian Ilmiah sebuah Wacana Pemikiran dalam Metode Ilmiah. *El-Banat*. Vol.7. (1).
- Rubiyo dan Siswanto. 2012. Peningkatan Produksi Dan Pengembangan Kakao (Theobroma Cacao L.) Di Indonesia. *Buletin RISTRI*. 3 (1).
- Sari, Dewi Mulia, Dkk. 2017. Analisis Efisiensi Teknis Perkebunan Kakao Rakyat Di Provinsi Lampung. *Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar*. 4 (1).
- Sari, Puspita.Dkk. 2015. Karakteristik Kimia-Sensori Dan Stabilitas Polifenol Minuman Cokelat-Rempah. *Jurnal Agroteknologi*. 9 (1).
- Sihotang, Edi Boy Sabaktani. 2018. Perkebunan Teh Kayu Aro di Kerinci 1925-1940. *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*.3 (5).
- Tarmidi, LT. 1999. Krisis Moneter Indonesia :Sebab, Dampak, Peran Imf Dan Saran. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Wulandari, SA & Kemala, N. 2016.Kajian Komoditas Unggulan Sub-Sektor Perkebunan Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 16 (1).
- Yusnita, Vera. 2019. Pengembangan Pariwisata Berbasis Agrowisata Melalui Penguatan Peran Kelompok Wanita Tani (Studi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*. 10 (1).
- Zed, Mestika. 2018. Tentang Konsep Berfikir Sejarah. *Jurnal Lensa Budaya*. 13 (1).
- Zainal, F. Swastika,K. Sugiyanto. 2020. The Dynamics Of Indonesia Lumajang Football Club In 1947-2018. *Jurnal Historica*. 4 (1).

### **3. Skripsi/Thesis/Disertasi**

Amalia, Suci. 2017. *Analisis Sektor Perkebunan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung.

Ramadhan, A. 2019. *Peranan K.H. Moh. Ilyas Ruhiat dalam Perkembangan Pondok Pesantren Cipasung Tahun 1977-1999*. (Skripsi). Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.

Shely Olyvia Tania. 2018. *Inventarisasi Mutu Biji Kakao (Theobroma Cacao L.) Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung*. Universitas Lampung.

Wahyudin, David. 2019. *Analisis Penetapan Harga Kakao Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Wijayanti, VR. 2010. *Usahatani Kakao Dan Tingkat Ekonomi Petani Di Desa Banjarasri Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo*. Universitas Negeri Yogyakarta.

### **4. Wawancara**

Wawancara dengan Bapak Junaidi Abdullah, 46 Tahun, Sebagai Petani Kakao Sekretaris Desa Sungai Langka, 5 Juni 2021.

Wawancara dengan bapak Sukwanto, 50 Tahun Sebagai anak dari Bapak Suprapno, pada 15 September 2021.

Wawancara dengan bapak Hj. Sudarwanto, 64 Tahun Sebagai keponakan dari Bapak Suprapno, pada 16 September 2021.

Wawancara dengan bapak Sukadir, 50 Tahun Sebagai Petani Kakao di Desa Sungai Langka, pada 16 September 2021.

Wawancara dengan bapak Junarko, 49 Tahun Sebagai Petani Kakao Desa Sungai Langka, pada 18 September 2021.

## 5. Web

Alimin, Andi. 2021. ditjenbun.pertanian.go.id. Sudah Saatnya Replanting Kakao Di Kabupaten Pesawaran, Lampung. <https://ditjenbun.pertanian.go.id/sudah-saatnya-replanting-kakao-di-kabupaten-pesawaran-lampung/> Diakses pada tanggal 28 Oktober 2021 Pukul 10.00 WIB.

Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/> diakses tanggal 2 Maret 2022 pukul 14.38 WIB.

dpmptsp.lampungselatankab.go.id.<https://dpmptsp.lampungselatankab.go.id/perizinan/gambaran-umum-instansi> Diakses Pada tanggal 27 April 2021 Pukul 11.00 WIB.

Dewan Pers Lampungpro.co. 2020. Jalan-Jalan ke Pesawaran, ini Dia Lima Tugu yang Cocok untuk Berswafoto. <https://lampungpro.co/post/29631/jalan-jalan-ke-pesawaran-ini-dia-lima-tugu-yang-cocok-untuk-berswafoto> Diakses pada tanggal 19 Oktober 2021, Pukul 14.00 WIB.

Kbbi.we.id. <https://kbbi.web.id/dinamika>.Diakses Pada tanggal 14 April 2021 Pukul 13.00 WIB.

Pesawarankab.go.id. <https://pesawarankab.go.id/sejarah-pesawaran/> Diakses pada tanggal 27 April 2021, Pukul 11.15 WIB.